BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah (Rizki Zaifudin, 2021). Keberadaan kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Aktivitas pasar yang padat menyebabkan meningkatnya volume kendaraan yang masuk dan keluar.

2.2 Parkir

Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu lama,sesuai pendek dengan atau kebutuhan (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat ditempat yang sudah disediakan. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya (Rizki Zaifudin, 2021).Tempat parkir merupakan tempat kendaraan memulai perjalanan dan mengakhiri perjalanan. Tempat parkir tersebar di tempat asal perjalanan hingga di tempat tujuan perjalanan. Permasalahan pada tempat parkir biasanya muncul di tempat parkir tujuan perjalanan karena konsentrasi lebih tinggi mengacu pada tempat parkir tujuan perjalanan.

2.3 Rambu Lalu Lintas

2.3.1 Rambu Larangan Parkir

Rambu larangan parkir merupakan bagian dari rambu larangan lalu lintas sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas. Rambu ini berfungsi untuk mengatur perilaku pengendara, khususnya dalam hal berhenti dan memarkirkan kendaraan di ruang milik jalan. Dua jenis rambu yang berkaitan langsung dengan larangan aktivitas parkir adalah Rambu R-4 dan Rambu R-5.

a. R-4 (Dilarang Parkir)

Rambu R-4 ditandai dengan huruf “P” berwarna hitam yang dicoret satu garis merah secara diagonal dalam lingkaran berwarna dasar putih dan garis tepi merah. Rambu ini melarang kendaraan untuk parkir, yakni berhenti dalam waktu lama

dan ditinggalkan oleh pengemudi. Namun demikian, berhenti sesaat masih diperbolehkan, misalnya untuk menaikkan atau menurunkan penumpang atau barang, selama pengemudi tetap berada di dalam kendaraan dan tidak menimbulkan hambatan lalu lintas. Rambu ini sering ditemukan di area padat kendaraan atau di lokasi yang tidak memiliki ruang parkir legal.

b. R-5 (Dilarang Parkir dan Berhenti)

Rambu R-5 memiliki tampilan yang hampir serupa, tetapi tanda coretnya membentuk huruf "X" atau dua garis menyilang, menandakan larangan yang lebih ketat. Rambu ini melarang segala bentuk pemberhentian, baik untuk parkir maupun berhenti sementara. Dengan demikian, kendaraan tidak boleh berhenti sama sekali di lokasi yang diberi rambu ini, kecuali dalam keadaan darurat seperti mogok atau kecelakaan.

Rambu ini sangat penting untuk menjaga kelancaran lalu lintas, terutama di area yang menjadi simpul transportasi seperti persimpangan jalan, tikungan tajam, dekat zebra cross, halte, atau jalur cepat. Kehadiran kendaraan yang berhenti sejenak pun bisa menimbulkan hambatan lalu lintas atau membahayakan keselamatan pengguna jalan lain.

2.3.2 Rambu Petunjuk Parkir

Rambu petunjuk parkir merupakan bagian dari kategori rambu petunjuk sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas. Rambu ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna jalan mengenai lokasi tempat parkir yang diizinkan dan tersedia secara legal, serta sebagai panduan dalam mengarahkan kendaraan menuju tempat parkir yang telah ditetapkan pemerintah atau pengelola fasilitas.

Salah satu bentuk rambu petunjuk yang paling umum dalam konteks parkir adalah P-6, yaitu rambu Tempat Parkir Umum. Rambu ini biasanya berbentuk persegi berwarna dasar biru dengan huruf "P" putih besar di tengahnya. Dalam beberapa kasus, rambu ini dapat dilengkapi dengan ikon tambahan seperti simbol mobil untuk kendaraan roda empat atau simbol motor untuk kendaraan roda dua. Simbol-simbol tambahan tersebut berguna untuk membedakan antara fasilitas parkir yang diperuntukkan bagi jenis kendaraan tertentu.

Rambu P-6 umumnya ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis, seperti di persimpangan jalan, pintu masuk gedung parkir, area pusat perbelanjaan, kawasan perkantoran, stasiun, terminal, dan fasilitas umum lainnya. Penempatan yang strategis bertujuan agar pengendara dapat melihatnya dengan jelas dan mengambil keputusan parkir sebelum memasuki area dengan larangan parkir atau area padat lalu lintas. Ini juga berfungsi sebagai alat kendali arus lalu lintas, mengarahkan kendaraan agar tidak berhenti atau parkir sembarangan yang dapat menimbulkan kemacetan.

Dalam konteks perencanaan kota dan manajemen transportasi, keberadaan rambu petunjuk parkir sangat penting untuk mendukung penerapan kebijakan off-street parking. Pemerintah daerah dan pengelola fasilitas parkir harus memastikan bahwa rambu ini tidak hanya tersedia, tetapi juga terlihat jelas, terawat, dan sesuai dengan standar teknis yang diatur dalam peraturan. Hal ini untuk menjamin kenyamanan, keselamatan, dan ketertiban berlalu lintas.

Dari sisi penelitian, keberadaan dan efektivitas rambu P-6 dapat dijadikan sebagai salah satu objek kajian dalam menilai kepatuhan pengguna terhadap fasilitas parkir resmi, serta seberapa besar rambu tersebut memengaruhi keputusan pengendara dalam memilih lokasi parkir. Rambu ini juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sistem manajemen parkir yang diterapkan oleh pemerintah daerah atau pihak swasta.

2.3.3 Dasar Hukum Parkir

Pengaturan mengenai parkir di Indonesia telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dalam Pasal 1 ayat (16), dijelaskan bahwa parkir adalah "keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya." Artinya, suatu kendaraan dapat dikategorikan sedang parkir apabila dalam keadaan tidak bergerak dan pengemudi tidak berada di dalam kendaraan, meskipun waktu berhentinya tidak lama. Selanjutnya, dalam Pasal 106 ayat (4) disebutkan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi berbagai ketentuan lalu lintas. Ketentuan tersebut mencakup:

a. rambu lalu lintas (baik larangan maupun perintah),

b. marka jalan,

c. alat pemberi isyarat lalu lintas,

d. gerakan lalu lintas,

e. serta aturan mengenai berhenti dan parkir.

Ketaatan terhadap rambu lalu lintas bukan hanya bersifat imbauan, melainkan merupakan kewajiban hukum. Apabila seorang pengendara melanggar rambu larangan parkir atau melakukan parkir sembarangan di lokasi yang tidak diperbolehkan, maka hal tersebut tergolong sebagai pelanggaran hukum. Dalam Pasal 287 ayat (3), pelanggaran terhadap ketentuan rambu lalu lintas dan/atau marka jalan dapat dikenai sanksi berupa pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp250.000,00.

Lebih lanjut, Pasal 43 menegaskan bahwa penyediaan fasilitas parkir untuk umum sebaiknya dilakukan di luar ruang milik jalan (rumija). Namun, jika fasilitas parkir tersebut memang harus berada dalam ruang milik jalan, maka harus diberi tanda melalui rambu lalu lintas atau marka yang sesuai agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Dengan demikian, undang-undang ini tidak hanya memberikan batasan tentang di mana kendaraan boleh atau tidak boleh parkir, tetapi juga mewajibkan adanya rambu atau marka sebagai penanda hukum yang sah bagi pengaturan parkir di suatu wilayah.

2.3.4 Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah

Penjabaran lebih rinci dari ketentuan undang-undang tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.

Dalam PP dan Permenhub tersebut dijelaskan mengenai standar bentuk, warna, ukuran, hingga posisi penempatan rambu lalu lintas, termasuk rambu larangan parkir dan petunjuk tempat parkir (seperti R-4, R-5, dan P-6). Selain itu, juga diatur mengenai lokasi-lokasi strategis untuk pemasangan rambu, baik di jalan lurus maupun tikungan, agar tetap terlihat oleh pengemudi dan tidak menimbulkan salah persepsi.

Tidak hanya itu, beberapa Peraturan Daerah (Perda) juga mengatur lebih lanjut mengenai penyelenggaraan parkir di wilayahnya masing-masing. Misalnya, di Provinsi DKI Jakarta, parkir sembarangan di ruang milik jalan dapat dikenai sanksi administratif atau denda tambahan yang nominalnya bisa jauh lebih besar dari denda yang tercantum di undang-undang nasional. Bahkan, di beberapa daerah, kendaraan yang parkir sembarangan bisa langsung dikenakan penggembokan (clamp) atau penderekan sebagai bagian dari penegakan hukum lalu lintas.

2.4 Karakteristik Lahan Parkir

2.4.1 Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah keseluruhan kendaraan yang menggunakan ruang parkir, biasanya dihitung dalam kendaraan yang parkir dalam satu hari (Abu bakar, 1998). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menit atau jam untuk menyatakan lamanya parkir. Data volume parkir diperlukan untuk mengetahui intensitas penggunaan ruang parkir yang ada di lokasi Pasar Badung Baru. Selain itu juga untuk mengetahui hubungan-hubungan antara jenis kegiatan yang mana banyak membutuhkan ruang parkir.

2.4.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah merupakan jumlah seluruh dari kendaraan yang parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu menunjukan beban parkir/jumlah kendaraan parkir dalam satuan jam kendaraan per periode waktu tertentu. Akumulasi parkir dapat dijadikan ukuran kebutuhan ruang parkir di lokasi penelitian (Hobbs, 1995). Informasi ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraaan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar.

Akumulasi =Qin−Qout + Qs .....(2.1)

Dimana,

Qin = Kendaraan yang masuk lokasi parkir

Qout = Kendaraan yang keluar lokasi parkir

Qs = Kendaraan yang sudah ada di lokasi parkir sebelum pengamatan dilakukan.

2.4.3 Rata-rata Lamanya (durasi) Parkir

Rata-rata lama waktu parkir adalah rata-rata lamanya suatu kendaraan untuk berhenti pada suatu ruang parkir tertentu. Rata-rata lamanya parkir dinyatakan dalam jam/kendaraan. Suatu ruang parkir akan mampu melayani lebih banyak kendaraan jika waktu parkirnya singkat dibandingkan dengan ruang parkir yang digunakan parkir oleh kendaraan dalam waktu yang lama. Menurut waktu yang digunakan untuk parkir, maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut; a. Parkir waktu singkat yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir kurang dari satu jam; b. Parkir waktu sedang yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir antara satu sampai empat jam dan untuk keperluan belanja. c. Parkir waktu lama yaitu pemarkir mempergunakan ruang parkir lebih dari empat jam dan biasanya untuk keperluan kerja. Dari rata-rata lamanya parkir maka akan diketahui waktu yang akan dipakai pemarkir untuk memarkir kendaraan pada petak parkir. Sedangkan untuk mengetahui rata–rata lamanya parkir dari seluruh kendaraan selama waktu survei dapat diketahui dari rumus berikut (Oppenlander, 1976) :

$$D = \frac{\Sigma(NX).(X).(I)}{(Nt)} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots.. (2.2)$$

Dimana,

D = Rata – rata lama parkir/durasi (jam/kend).

Nx = Jumlah kendaraan yang parkir selama interval waktu survei (kend.).

X = Jumlah dari interval parkir.

I = Interval waktu survei (jam).

Nt = Jumlah total kendaraan selama waktu survei (kend).

2.4.4 Pergantian Parkir (Parking Turnover)

Pergantian parkir atau Parking Turn- over adalah menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dengan membagi jumlah total kendaraan yang parkir dengan jumlah petak yang ada pada periode waktu tertentu.Persamaan yang dapat dipakai (Oppenlander & Boc, 1976):

$$TR = \frac{Nt}{S.Ts} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2.3)$$

Dimana,

TR = Angka pergantian parkir (kend /SRP/Jam).

Nt = Jumlah total kendaraan selama waktu survei (kend).

S= Jumlah petak parkir yang ada (SRP).

Ts= Lamanya waktu survei (jam).

2.4.5 Penyediaan Parkir (Parking Supply)

Penyediaan parkir (parking supply) atau kemampuan adalah penyediaan parkir adalah batas ukuran banyaknya kendaraan yang dapat ditampung di parkir selama periode waktu tertentu (selama waktu survei). Rumus yang digunakan untuk menyatakan penyediaan parkir adalah sebagai berikut (Oppenlander & Boc, 1976):

$$PS = \frac{S.T\ S}{D}\ f \quad \text{.....(2.5)}$$

Dimana.

Ps =Daya tampung kendaraan yang dapat diparkir (kendaraan)

S =Jumlah petak parkir yang tersedia dilokasi penelitian (SRP).

Ts =Lama periode analisis/waktu survei (Jam).

D =Waktu rata-rata lama parkir (Jam/kend)

f =Faktor pengurangan akibat pergantian parkir,nilai 0,85 s/d 0,95.

Tabel 2.1 Standar Bukaan Pintu Berdasarkan Jenis Pengguna dan Peruntukannya.

Gol	Jenis Bukaan pintu	Penguna dan/atau peruntukan Fasilitas pakir
1	Pintu depan/belakang terbuk Tahap awal 55 cm.	1. Karyawan/atau pekerja kantor 2. Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran,perdagangan pemerintahan dan universitas.
II	Pintu depan/belakang terbuka Penuh 75 cm	1. Pengunjung tempat olaraga,pusatHiburan /reaksi,hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan. rumah sakit dan bioskop
III	Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	1. Orang cacat

Sumber: (Dinjen perhubungan Darat, 1998)

Dari pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir 1998, seperti yang tertera pada tabel di atas, luasan satuan ruang parkir (SRP) tiap golongan kendaraan mobil penumpang, dan sepeda motor berbeda beda. Luasan terbesar

dimiliki oleh mobil penumpang golongan III sebesar 3x5 $m2$ dan untuk sepeda motor sebesar 0,75x2 $m2$.

2.5 Kebutuhan ruang parkir

Rumus untuk kebutuhan mengetahui ruang parkir adalah:

$$\mathbf{Z} = \frac{\boldsymbol{Y} \cdot \boldsymbol{D}}{\boldsymbol{T}} \quad \text{.....(2.1)}$$

Keterangan:

Z = Ruang parkir yang dibutuhkan

Y = Jumlah kendaraan yang diparkir selama periode penelitian

D = Rata-rata durasi parkir

T = Lama waktu pengamatan

2.5.1 Indeks parkir

Indeks parkir adalah prosentase jumlah kendaraan parkir yang menempati area parkir dengan jumlah ruang parkir yang tersedia pada area parkir tersebut, dihitung dengan rumus:

$$\text{Persamaan IP} = \frac{\text{Akumulasi Parkir}}{Petak\ parkir\ yang\ tersedia}\ X\ 100\ \% \quad \text{.....(2.2)}$$

2.6 Analisis Penataan Ruang Parkir

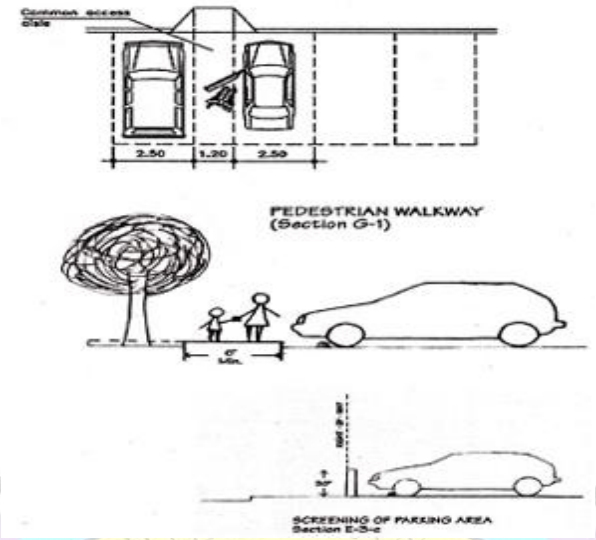
2.6.1.Sirkulasi Perparkiran

Analisis sirkulasi parkir dan bentuk parkir dapat didesain sesuai stan dar pemakai dan kondisi tapak yang ada dan berdasarkan analisis jenis pemakai serta jumlah kendaraan. Dengan mengacu pada standar pemakai dan kebutuhan serta kondisi tapak dan berdasarkan analisa bentuk tempat parkir maka bentuk yang cocok untuk Pasar Sentral Gorontalo yaitu bentuk parkir berjajar 90o serta bentuk parkir sudut dengan kemiringan 45^{o}

2.6.2 Parkir tegak lurus (Perpandicular)

Parkir tegak lurus (perpendicular parking) adalah cara memarkir kendaraan dengan posisi membentuk sudut 90 derajat terhadap trotoar atau batas jalan. Dalam posisi ini, kendaraan diparkir tegak lurus terhadap jalur lalu lintas,

sehingga membentuk barisan memanjang yang sejajar dengan kendaraan lain di sebelahnya.



Gambar 2.1 Parkir Tegak Lurus (Perpandicular)

2. Parkir Sudut (Angle)

Parkir sudut (angle parking**)** adalah cara memarkir kendaraan dengan posisi membentuk sudut tertentu terhadap tepi jalan atau garis parkir**,** biasanya antara 30, 45, atau 60 derajat**,** bukan 90 derajat seperti pada parkir tegak lurus.



Gambar 2.2 Parkir Sudut (Angle)

Konsep pola parkir dan penataannya dalam Pasar dibedakan atas :

a. Parkir untuk pengunjung harus mudah dicapai dan dekat dengan jalan sebagai akses utama.
b. Parkir pengelola dipisahkan dengan parkir pengunjung.

2.6.3 Analisa Ruang Luar

Ruang luar merupakan site yang tidak ditempati objek bangunan. Oleh karena itu perlu ditata untuk mendukung fungsi bangunan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelaku kegiatan baik pengunjung, penjual maupun pengelola. Beberapa elemen ruang luar yang perlu ditata yaitu:

a. Elemen lunak berupa taman, jalur hijau yang dapat berfungsi sebagai:

1. Menciptakan suasana nyaman dan teduh.
2. Mengatur pola sirkulasi dan pedestrian bagi pedestrian bagi para pejalan kaki sehingga keduanya merasa aman dan nyaman.
3. Pelindung dan penyaring dari polusi udara maupun kebisingan.
4. Penciptaan udarah yang bersi dan sebagai tempat berteduh dari terik matahari.

Elemen keras seperti beton, aspal, baja, batu, atau paving block.

meliputi.

1. Tempat parkir kendaraan
2. Sirkulasi bagi pejalan kaki yaitu adanya trotoar kedua sisi jalan sehingga tidak mengganggu jalan kendaraan yang ada.
3. Perkerasan (jalan/paving block)

Desain ruang luar diarahkan untuk mampu menghadirkan kejelasan orientasi serta arah gerak dengan penerapan elemen ruang luar berupa vegetasi dan material yang digunakan.

1. Pedestrian Sirkulasi pejalan kaki harus memberikan rasa aman dan nyaman. Material yang digunakan adalah paving blok dengan permukaan yang rata dan tidak licin.
2. Lampu taman Lampu taman merupakan suatu elemen ruang luar yang cukup penting ditinjau dari segi fungsional maupun estetisnya. Fungsi

utama sebuah lampu memang sebagai sarana penerangan luar pada malam hari, namun disiang hari berfungsi sebagai elemen estetik yang menambah keindahan ruang luar.

3. Vegetasi Vegetasi dapat berfungsi sebagai peneduh /penyejuk saat terik matahari, sebagai barier yang dapat memperkecil kecepatan angin dan sebagai penyaring kebisingan. Vegetasi yang dipilih untuk ruang luar pada Pasar Sentral yaitu pohon pelindung



Gambar 2.3 Kondisi tempat parkir yang diberi peneduh

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut bebarapa studi penelitian analisis kebutuhan parkir yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2 Metode Penelitian

No	Nama judul	Tujuan	Variabel	Metode analisa	Hasil	Manfaat
1	ANALISIS KEBUTUHAN PARKIR PASAR TRADISIONAL HORAS DI KOTA PEMATANG SIANTAR 2024 *PutriSimanjuntak, Nova Purnama Lisa & Nina Fahriana*	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan parkir dan karakteristik parkir di Pasar Tradisional Horas, dengan menggunakan metode kuantitatif.	a. Kebutuhan Parkir untuk Kendaraan Roda 2 b. Kebutuhan Parkir untuk Kendaraan Roda 4 c. Kebutuhan Parkir untuk Kendaraan Roda 3 d. Volume Parkir e. Kapasitas Ruang Parkir f. Turnover Parkir g. Indeks Parkir h. Durasi Parkir	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan beberapa langkah perhitungan untuk menganalisis kebutuhan parkir dan karakteristik parkir. a. Perhitungan Akumulasi Parkir b. Perhitungan Volume Parkir c. Perhitungan Kapasitas Ruang Parkir d. Perhitungan Turnover Parkir e. Perhitungan Indeks Parkir	Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis kebutuhan parkir di Pasar Tradisional Horas menunjukkan bahwa kebutuhan ruang parkir untuk kendaraan roda 2, roda 4, dan roda 3 sudah terperinci dengan baik. Untuk kendaraan roda 2, ruang parkir yang diperlukan cukup luas untuk menampung sejumlah kendaraan pada kapasitas maksimal.	Manfaat dari penelitian di atas antara lain: a. Optimasi Pengelolaan Parkir b. Mengurangi Kemacetan dan Kepadatan Lalu Lintas c. Meningkatkan Kenyamanan Pengunjung d. Mendukung Peningkatan Ekonomi Lokal e. Sebagai Acuan untuk Pengembangan Infrastruktur

				f. Perhitungan Durasi Parkir		
No	**Nama judul**	**Tujuan**	**Variabel**	**Metode analisa**	**Hasil**	**Manfaat**
2	Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Off-Street di Pasar Baru Gresik 2021 *Fariz Eka Febriansyah, Theresia Maria Chandra Agusdini, Ratih Sekartadji, Maritha Nilam Kusuma*	Untuk menganalisis kebutuhan lahan parkir off-street untuk kendaraan roda dua di Pasar Baru Gresik.	a. Lahan Parkir Eksisting b. Akumulasi Parkir c. Volume Parkir d. Durasi Parkir e. Parking Turnover (PTO) f. Indeks Parkir Eksisting g. Perencanaan Perluasan dan Penataan Sirkulasi Lahan Parkir	a. Analisis Kebutuhan Lahan Parkir (Off-Street Parking) b. Survei Karakteristik Parkir c. Perhitungan Parking Turnover (PTO) d. Indeks Parkir e. Perencanaan dan Penataan Sirkulasi Lahan Parkir f. Perbandingan Sebelum dan Sesudah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan parkir yang ada di Pasar Baru Gresik saat ini kurang memadai untuk menampung volume kendaraan yang ada, karena nilai Indeks Parkir yang lebih besar dari satu.	a. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Parkir b. Mengurangi Kemacetan dan Kepadatan Lalu Lintas c. Meningkatkan Kenyamanan Pengunjung d. Dukungan terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal e. Sebagai Dasar untuk Pengembangan Infrastruktur f. Penyelesaian Masalah Parkir di Pasar Tradisional

			Penataan			
No	**Nama judul**	**Tujuan**	**Variabel**	**Metode analisa**	**Hasil**	**Manfaat**
3	ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN PARKIR DI PASAR BADUNG BARU 2022 *Tri Hayatining, Pamungkas Aji, Indra Saputra dan Scotlastika Jeanny Phiton*	Menganalisis karakteristik dan kebutuhan ruang parkir di Pasar Badung Baru, terutama untuk kendaraan sepeda motor dan mobil.	a. Jenis Kendaraan b. Volume Parkir c. Durasi Parki d. Akumulasi Parki e. Kapasitas Parkir f. Indeks Parki g. Waktu Pengamatan	a. Survei Pengamata Parkir b. Penghitungan Volume Parkir c. Penghitungan Durasi Parkir d. Penghitungan Akumulasi Parkir e. Penghitungan Kapasitas Parkir f. Perhitungan Indeks Parkir g. Analisis Kebutuhan Parkir	Kapasitas parkir di Pasar Badung Baru masih cukup untuk menampung kendaraan yang ada, baik untuk sepeda motor maupun mobil. Indeks parkir yang didapat (0,93 untuk sepeda motor dan 0,89 untuk mobil) menunjukkan bahwa kapasitas parkir yang tersedia masih dapat mengakomodasi jumlah kendaraan yang ada dengan efektif.	g. Optimasi Pengelolaan Parkir h. Peningkatan Kenyamanan Pengunjung i. Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas j. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pasar k. Dasar bagi Perencanaan Perbaikan dan Pengembangan Parkir l. Efisiensi Penggunaan Ruang m. Referensi untuk Penelitian Lanjutan
No	**Nama judul**	**Tujuan**	**Variabel**	**Metode analisa**	**Hasil**	**Manfaat**

4	ANALISIS KAPASITAS RUANG PARKIR PASAR SENTRAL KOTA MAJENE 2020 *Milawatywaris,ST.,MT.,, Irma ridhayani Tammabela,ST., MT*	untuk mengetahui karakteristik parkir di Pasar Sentral Kota Majene, termasuk volume parkir, akumulasi parkir, dan kapasitas parkir pada berbagai waktu.	a. Karakteristik Parkir b. Pengelolaan Parkir c. Penataan Ruang Parkir	a. Metode Penelitian Lapangan (Field Research Method) b. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research M Analisis Deskriptif ethod c. Perhitungan Kebutuhan Parkir	Pengelolaan parkir di Pasar Sentral Kota Majene perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan jumlah kendaraan yang datang, serta dilakukan pemeliharaan yang lebih baik agar kapasitas parkir dapat mencukupi kebutuhan pengunjung.	memberikan manfaat bagi pemerintah dan pengelola pasar dalam merencanakan penataan parkir yang efisien serta pengelolaan retribusi parkir. Bagi pengunjung, penelitian ini meningkatkan kenyamanan dalam mencari tempat parkir. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi untuk studi lebih lanjut tentang pengelolaan parkir di pasar tradisional dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertib.

No	**Nama judul**	**Tujuan**	**Variabel**	**Metode analisa**	**Hasil**	**Manfaat**
5	Analisis Kebutuhan Parkir di Pasar Tradisional Babat,	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan kebutuhan ruang	a. Variabel yang ada dalam penelitian di Pasar Babat adalah: b. Volume Parkir	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian di Pasar Babat adalah:	Penelitian di Pasar Babat menunjukkan bahwa volume parkir sepeda motor tertinggi mencapai 540 kendaraan di D stand, dengan akumulasi parkir	Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi terkait kapasitas dan kebutuhan parkir di Pasar Babat, membantu pengelola

Lamongan, Jawa Timur 2021 *Hammam Rofiqi Agustapraja, Achmad Muzakin*	parkir di Pasar Babat, Kabupaten Lamongan.	c. Durasi Parkir d. Akumulasi Parkir e. Kapasitas Parkir f. Indeks Parkir g. Jumlah Tempat Parkir yang Diperlukan	a. Pengamatan Langsung (Observasi) b. Perhitungan Karakteristik Analisis Indeks ParkirParkir c. Perencanaan Kebutuhan Tempat Parkir	tertinggi 143 kendaraan/jam pada pukul 08.15-08.30. Durasi parkir rata-rata berkisar antara 1.295 hingga 2.340 jam/kendaraan. Indeks parkir sepeda motor berada di angka 1,3 hingga 2,3, menandakan adanya kepadatan parkir.	pasar dalam merencanakan penataan dan penambahan tempat parkir, serta meningkatkan efisiensi penggunaan ruang parkir. Hal ini dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar dengan memastikan ketersediaan parkir yang memadai.

2.8 Kerangka Teori

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka dapat di buat diagram kerangka teori berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

